Al Fitrah
Journal of Early Chilhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 262235X
Vol. 7, No. 2, Juli 2024

FUNGSI EVALUASI KELEMBAGAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH DI KOTA BENGKULU

ABSTRACT

The evaluation of madrasah education institutions has not functioned properly, causing gaps in improving the quality of madrasah ibtidaiyah education. The purpose of this study is to evaluate and analyze the function of institutional evaluation in improving the quality of madrasah ibtidaiyah education in Bengkulu City. Using descriptive qualitative methods with a gap evaluation model approach, namely the gap between planning and implementation, the gap in capability standards set with reality, and the gap in achieving goals with planning. The results showed that the gap between planning and implementation, the gap in ability standards set with reality, and the gap in achieving goals with planning, and the results of the analysis of the institutional evaluation function in improving the quality of madrasah ibtidaiyah education showed that the evaluation serves to improve the program and also helps teachers, employees and students in producing learning and work effectively and quality including input, educational processes and outputs. So it can be concluded that the institutional evaluation function can improve the quality of madrasah ibtidaiyah education in the form of continuous assessment, monitor the learning process and progress of students and can increase learning effectiveness, and have a positive effect on improving the quality of madrasah ibtidaiyah education in Indonesia. Thus, it can be suggested, if you want to improve the quality of madrasah ibtidaiyah education, then improve the function of institutional evaluation.

Keywords: Evaluation Function, Institutional, Quality of Education, Madrasah Ibtidaiyah.

Khairiah 1
Irsal [2]

khairiah@mail.uinfasbengkulu.ac.id
irsal@mail.uinfasbengkulu.ac.id

[1, 2] UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

INTRODUCTION

Evaluasi kelembagaan merupakan kajian yang sangat penting dalam proses peningkatan mutu pendidikan, karena evaluasi menjadi alat ukur penentu kualitas lembaga pendidikan. Sebagaimana Jarvis, D.S.L. (2017) menjelaskan bahwa dengan adanya fungsi evaluasi kelembagaan yang baik menjadikan suatu proses yang terintegrasi dengan Peningkatan mutu pendidikan mendatang. Pendidikan yang bermutu menjadi tanggung jawab penyelenggara pendidikan salah satunya melalui evaluasi.[1] Evaluasi dapat berfungsi mendorong pengelola lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu kinerjanya. Evaluasi sebagai bagian dari kegiatan pengelolaan kelembagaan yang dilakukan mulai dari hal-hal yang sangat sederhana sampai yang sangat rumit, supaya lembaga pendidikan dapat menentukan arah pengembangannya. Fungsi evaluasi juga untuk mengetahui tingkat perubahan telah terjadi, seperti lembaga pendidikan telah melakukan pembagian tugas, dengan pembagian tugas diharapkan setiap anggota dapat meningkatkan spesialisasinya dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan.[2]

Lembaga pendidikan melakukan kegiatan secara serampangan atau tidak sesuai dengan bidang keahliannya, berdampak pada kegagalan dalam pengelolaan pendidikan. Evaluasi juga sebagai alat, yang berfungsi untuk menentukan tingkat keberhasilan/ capaian program yang telah direncanakan.[3] Namun jika program belum tercapai, maka evaluasi berfungsi sebagai alat perbaikan. Oleh karena itu, optimalisasi fungsi evaluasi kelembagaan dapat menentukan, menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda bahwa mutu pendidikan baik yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Pendidikan yang dikelola oleh Kementerian agama masih jauh dari yang diharapkan. Sebagaimana Data Pendidikan

[1] Jarvis, D. S. L. (2017). Regulating higher education: Quality assurance and neo-liberal managerialism in higher education-A critical introduction. https://doi.org/10.1016/j.polsoc.2014.09.005

[2] Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2).

[3] Achadah, A. (2019). Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar. An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial, 6(1), 97-114. https://doi.org/10.36835/annuha.v6i1.296

menunjukkan bahwa akreditasi Madrasah Ibtidaiyah masih terdapat C. Dari program kelembagaan masih banyak yang harus di evaluasi serta kelembagaannya belum berperan dan belum berfungsi dengan baik. tenaga pendidik masih kurang mampu dalam menjalankan tugas pokoknya dalam pembelajaran, kepala sekolah masih lemah dalam melakukan pengelolaan tenaga pendidik, masih terdapat kompetensi tenaga pendidik tidak sesuai dengan keilmuannya dan kebutuhan madrasah, sarana dan prasarana yang belum lengkap, standar nilai kelulusan siswa masih dibawah rata-rata, kurangnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan tenaga pendidik, dan pengelolaan pembiyaan keuangan yang belum maksimal.

Oleh karena itu, kondisi tersebut menyebabkan pencapaian mutu pendidikan madrasah belum optimal, sehingga membutuhkan evaluasi secara mendalam dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang maksimal. Mutu pendidikan selama ini cenderung berfokus kasus pada lima hal; Pertama, Peran sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, seperti tenaga pendidik dan kependidikan yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang distandarkan serta sarana dan prasarana yang belum memadai.[4] Kedua, Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, menunjukkan supervisi pendidikan berperan memberi kemudahan dan membantu kepala sekolah dan guru mengembangkan potensi secara optimal.[5] Ketiga, Dewan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di kabupaten rejang lebong, sehingga pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, pendukung baik berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan, pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan, mediator antara pemerintah dan dewan perwakilan rakyat daerah dengan

[4] Jf, N. Z., & Latif, M. A. (2020). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Paud. Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 2(1), 1-16. https://doi.org/10.35473/ijec.v2i1.415

[5] Muriah, S. (2012). Peran Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. Dinamika Ilmu, 12(1). https://doi.org/10.21093/di.v12i1.31

masyarakat.[6] Keempat, Manajemen berdaya saing untuk meningkatkan mutu pendidikan, menunjukkan bahwa manajemen berdaya saing diimplementasikan dalam merumuskan visi, misi, tujuan, program-program kegiatan melalui program tahunan dan program semesteran, serta menempatkan sumber daya manusia yang berbeda sesuai dengan kompetensinya, pelaksanaan program dan kegiatan harus disesuaikan dengan kondisi yang ada dan dokumen perencanaanya, seperti RPP.[7] Kelima, Peran perpustakaan sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/ madrasah, pelatihan pengelolaan perpustakaan terbukti efektif memberikan peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam melaksanakan tugas mengelola perpustakaan sehingga bisa memperbaiki mutu pendidikan mata datang.[8]

Namun, dari kelima penelitian diatas belum ada penelitian yang membahas tentang fungsi evaluasi kelembagaan dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Kota Bengkulu, apalagi menawarkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan mutu tersebut. Tujuan penelitian ini untuk memetakan fungsi evaluasi kelembagaan dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Kota Bengkulu. Pentingnya penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat pencapaian mutu atau tidaknya suatu lembaga pendidikan, mengoptimalkan fungsi evaluasi kelembagaan dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Kota Bengkulu. Khusunya dalam menentukan tingkat keberhasilan/ capaian program yang telah direncanakan. Setidaknya ada 3 (tiga) pertanyaan yang dapat penulis rumuskan sebagai berikut; (1) Bagaimana mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Kota

[6] Saleh, S., & Boko, Y. A. (2022). Peran Dewan Pendidikan Dalam Peningkatan Pelayanan Pendidikan Di Ternate. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(1), 061-066. https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.5067

[7] Aisah, D. S., Ulfah, U., Damayanti, W. K., & Barlian, U. C. (2021). Manajemen PAUD Berdaya Saing Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(1), 385-397. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.927

[8] Mansyur, M. (2021). manajemen perpustakaan dan signifikansinya bagi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah/madrasah. AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 10(2), 12-30. http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2162

Bengkulu; (2) Bagaimana fungsi evaluasi kelembagaan dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Kota Bengkulu; dan (3) Bagaimana evaluasi fungsi kelembagaan dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Kota Bengkulu. Ketiga pertanyaan tersebut dijawab dan dikaji secara mendalam pada pembahasan berikut.

Argumentasi atau dugaan sementara yang penulis kemukakan disini adalah jika evaluasi kelembagaan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah berfungsi dengan baik, maka mutu pendidikan Madrasah Ibtiaiyah menjadi lebih optimal, sehingga mutu pendidikan menjadi baik dan meningkat. Selain dari itu juga, optimalisasi fungsi evaluasi kelembagaan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah senantiasa dikembangkan agar citra lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah tetap terjaga. Mutu memiliki empat (4) ranah yaitu input, proses, output dan outcome.[9] Input merupakan segala masukan yang dibutuhkan untuk terjadinya pemprosesan guna mendapatkan output lulusan yang diidam-idamkan. Proses pembelajaran yang bermutu, jika sekolah mampu menyediakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan dan bermakna, maka tercapai lulusan yang bermutu. Output yang bermutu, jika hasil belajar akademik dan non akademik peserta didik tinggi. Sedangkan outcome dinyatakan bermutu jika lulusan cepat terserap, daya tanggap dan daya juang yang tinggi.[10] Dengan demikian fungsi evaluasi kelembagaan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dapat meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bengkulu dan Madrasah di Indonesia.

RESEARCH METHOD

Penelitian fungsi evaluasi kelembagaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtisaiyah ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber informasi dalam penelitian ini, menggunakan berbagai

[9] Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2018). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 239-266. https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.239-266

[10] Khairiah, A. R. N. A., Samsidar, E., Hidayat, A. S., & Mubiarto, A. N. PRESTASI KERJA PENDIDIKAN TINGGI (PT) MENURUN DALAM MANAJEMEN KINERJA ERA SARS-COVID-19. http://dx.doi.org/10.29300/kh.v1i1.5443

sumber, baik data media online maupun data media cetak, meliputi buku-buku ilmiah, artikel ilmiah baik nasional maupun internasional yang terkait tentang meningkatkan mutu pendidikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari pengamatan, buku ilmiah, artikel ilmiah, dan dokumentasi yang lain yang terkait dengan meningkatkan mutu pendidikan. Data di proses melalui 3 tahap (1) Pengurangan data sebagai proses penataan data dalam bentuk yang lebih sistematis; (2) Menampilkan data sebagai upaya penyajian hasil penelitian dalam bentuk tabel (dalam bentuk kutipan wawancara); dan (3) Verifikasi data yang dianalisis menggunakan model kesenjangan. Evaluasi model kesenjangan (discrepancy model) adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian (standard) yang sudah ditentukan dalam program dengan kinerja (performance) sesungguhnya dari program tersebut sesuai kriteria yang ditetapkan, sedangkan kinerja adalah hasil pelaksanaan program.[11] Sedangkan kesenjangan yang dapat dievaluasi dalam program mutu pembelajaran meliputi: (1) Kesenjangan antara rencana dengan pelaksanaan program; (2) Kesenjangan antara yang diduga dengan yang benar-benar direalisasikan; (3) Kesenjangan antara status kemampuan dengan standar kemampuan yang ditentukan; (4) Kesenjangan tujuan; (5) Kesenjangan mengenai bagian program yang dapat diubah. (6) Kesenjangan dalam system yang tidak konsisten.[12] Dalam tulisan ini penulis menganalisis dengan menggunakan model evaluasi kesenjangan membatasi pada tiga tahapan yaitu kesenjangan perencanaan dengan pelaksanaan, kesenjangan standar kemampuan yang ditetapkan, dan kesenjangan capaian tujuan dengan perencanaan.

RESULT AND DISCUSSION

Evaluasi Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Evaluasi mutu pendidikan madrasah yang dilakukan dalam penilitian ini melalui

[11] Khairiah, K. (2019). Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu. http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3416

[12] Khairiah, K. (2019). Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu. http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3416

kesenjangan perencanaan dengan pelaksanaan, melalui; (1) Efektifitas proses belajar mengajar tinggi. Guru mampu menjadikan peserta didik memiliki kecakapan dan pengetahuan dalam belajar efektif (learning how to learn); (2) Kepemimpinan Kuat. Kepemimpinan yang mampu mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah; (3) Pengelolaan yang efektif tenaga kependidikan. Mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga pada tahap imbal jasa; (4) Madrasah memiliki budaya mutu. Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga sekolah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme; (5) Sekolah memiliki kewenangan (kemandirian); (6) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat, Sekolah memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga sekolah dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupannya; (7) madrasah memiliki keterbukaan (transparansi). Pengelolaan transparan menumbuhkan sikap kepercayaan sehingga bermuara pada perilaku kolaboratif warga sekolah, orang tua dan masyarakat; (8) Sekolah memiliki kemauan untuk berubah (Psikologis dan Fisik); (9) Melakukan evaluasi, perbaikan, dan penyempurnaan secara berkelanjutan; (10) Madrasah responsif dan antisipatif terhadap Kebutuhan secara cepat dan tepat; (11) madrasah memiliki Akuntabilitas terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan; dan (12) Madrasah memiliki sustainbilitas terhadap eksistensi madrasah. Kesenjangan standar kemampuan yang ditetapkan dengan realita, seperti; (1) Efektifitas proses belajar mengajar di madrasah optimal, masih menciptakan kesenjangan antara perencanaan dengan pembelajaran yang efektif; (2) Kepemimpinan masih menciptakan kesenjangan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah dengan realita yang ada di madrasah; (3) Pengelolaan pendidikan belum efektif; (4) Madrasah masih menciptakan kesenjangan dalam memiliki budaya mutu, sehingga kesulitan mewujudkan perilaku dan sikap profesionalisme; (5) Madrasah masih kesulitan dalam kemandirian, karena system madrasah masih tergantung dari atasan; (6) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat, masih menciptakan kesenjangan, karena

partisipasi warga madrasah dan masyarakat masih minim; (7) Pengelolaan madrasah masih menciptakan kesulitan dalam transparan sehingga perilaku kolaboratif warga madrasah, orang tua dan masyarakat minim; (8) Madrasah telah memiliki kemauan untuk berubah (Psikologis dan Fisik), namun belum optimal, ditandai dengan kinerja SDM belum optimal karena SDM bekerja tidak sesuai bidang keahliannya; (9) Masih terjadi kesenjangan perencanaan dengan evaluasi, perbaikan, dan penyempurnaan secara berkelanjutan; (10) Program madrasah kurang responsif dan antisipatif terhadap Kebutuhan madrasah; (11) Manajemen madrasah memiliki akuntabilitas terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan; dan (12) Madrasah memiliki sustainbilitas terhadap eksistensi madrasah. Dengan demikian, dari 12 poin yang dilakukan analisis, terdapat 10 poin terjadi kesenjangan antara perencanaan dengan pelaksanaan mutu madrasah. Kesenjangan capaian mutu pendidikan madrasah dengan perencanaan terjadi pada Madrasah Ibtidaiyah, seperti masih menciptakan ketimpangan dalam pencapaian mutu, ditandai dengan sebahagian SDM dalam madrasah mengalami kesulitan daam menggunakan teknologi baru, sehingga mengalami kesulitan dalam meningkatkan mutu.[13] Madrasah Ibtidaiyah saat ini masih dianggap sebagai pendidikan kelas dua.

Hal ini terjadi karena penyelenggaraan madrasah masih menghadapi sejumlah masalah besar, mulai persoalan pengelolaan madrasah dan rendahnya mutu pendidikan madrasah, terjadi kesenjangan antara pendidikan madrasah negeri dengan pendidikan madrasah swasta, sampai kepada peluang dan tantangan tersendiri bagi pendidikan madrasah di Indonesia.[14] Mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah masih belum optimal terlihat dari nilai raport, dan prestasi peserta didik belum maksimal. Sebahagian guru belum mampu menggerakkan, memfasilitasi, mempengaruhi, memotivasi peserta didik dan masih terdapat guru belum mampu

[13] Sari, I. P., & Syarifuddin, S. (2012). Evaluasi Penggunaan Teknologi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Bengkulu. AlKhair Journal: Management, Education, and Law, 2(2), 61- 69. http://dx.doi.org/10.29300/kh.v2i2.9310

[14] Iskandar, W. (2019). Analisis kebijakan pendidikan dalam perspektif madrasah. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4(1), 1-22. http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i1.109

menciptakan pembelajaran yang kondusif, perencanaan yang telah direncanakan belum tercapai sesuai rencana sebelumnya, dan masih terjadi kesenjangan rencana dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam madrasah.[15] Dengan demikian telah terjadi kesenjangan antara perencanaan dengan capaian mutu pendidikan madrasah di Indonesia. Fungsi Evaluasi kelembagaan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fungsi evaluasi kelembagaan pendidikan madrasah ibtidaiyah melalui kesenjangan perencanaan dengan pelaksanaan. Berbagai macam fungsi evaluasi sebagai berikut: (1) secara psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui tentang yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan; (2) secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat; (3) secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai kemampuan dan kecakapan masing-masing, serta membantu guru dalam memperbaiki pembelajaran; (4) untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, tingkat kecerdasan seseorang anak; (5) untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya; (6) untuk membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan maupun kenaikan kelas; (7) secara administrative, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik itu sendiri; (8) secara umum, (a) untuk membantu peserta didik untuk mengetahui tingkat hasil yang dicapai dalam pelaksanaan tugasnya, (b) untuk membantu peserta didik dalam mengubah tingkah laku secara sadar kea rah yang lebih baik, (c) untuk membantu para pemikir dalam upaya mengetahui kelemahan teori-teori pendidikan dan membantu mereka dalam merumuskan kembali teori-teori pendidikan yang relevan dengan arus dinamika zaman yang senantiasa berubah, (d) untuk membantu segi politik dalam pengambilan kebijakan untuk membenahi

[15] Andela, F., Haryanto, B., Murni, S., & Apriansyah, Z. (2023). Fungsi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Al Baani Kota Bengkulu. Al-Khair Journal: Management, Education, and Law, 3(1), 94-105. http://dx.doi.org/10.29300/kh.v3i1.10708

system pengawasan dan mempertimbangkan kebijakan yang akan diterapkan dalam system pendidikan.[16]

Evaluasi model kesenjangan (discrepancy model) adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian (standard) yang sudah ditentukan dalam program dengan kinerja (performance) sesungguhnya dari program tersebut sesuai kriteria yang ditetapkan, sedangkan kinerja adalah hasil pelaksanaan program. Tujuan evaluasi program ini adalah untuk meninjau kembali atas pencapaian tujuan dan untuk membantu memberikan alternative berikutnya dalam pengambilan keputusan Cruickshank, D.R., (1990). Dengan demikian evaluasi adalah bukan untuk membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Mutu yang biasanya juga disebut kualitas memiliki definisi yang bervariasi dari definisi yang konvensional hingga definisi yang strategik berdasarkan bidang kajian yang dibahas. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti: performansi (performance), keandalan (reliability), mudah dalam menggunakan (easy of use), estetika (esthetic) dan sebagainya. Sementara, mutu dalam definisi strategik adalah kemampuan dalam memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (meeting the needs of customers). Kualitas didefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuanya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikkan atau ditetapkan.

Selain itu, Kualitas seringkali diartikan sebagai kepuasan pelanggan (customer satisfaction), konformansi terhadap kebutuhan atau persyaratan (conformance to the requirements), dan upaya perubahan ke arah perbaikan terus menerus (continuous improvement). Kualitas memiliki dua aspek kajian yaitu, pertama adalah menyesuaikan diri dengan spesifikasi dan kedua adalah memenuhi kebutuhan pelanggan. Aspek kajian yang pertama merupakan definisi produsen tentang mutu, sedangkan aspek kajian yang kedua adalah definisi mutu dari pelanggan. Keduanya sangat dipengaruhi oleh kepentingan dari produsen maupun konsumen. Fungsi evaluasi menjadi sangat

[16] Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 1(1). http://dx.doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1498

penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah, dan menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Kebebasan yang baik harus disesuaikan dengan akuntabilitas yang baik. Institusi-institusi harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik, melalui evalusi kesenjangan capaian tujuan dengan perencanaan sebelumnya. Sebagaimana hasil penelitian Kennedy, P.S.J., dkk. (2019) menunjukkan bahwa rencana pembangunan jangka menengah daerah, dan peringkat rata-rata pendidikan merupakan terendah. Melalui fungsi evaluasi ditunjukkan bahwa peringkat rendah, maka Pemerintah Daerah memiliki misi untuk meningkatkan SDM salah satunya melalui pendidikan, yang merupakan investasi di bidang pendidikan seperti penambahan jumlah ruang kelas.[17] Dengan demikian, fungsi evaluasi dapat mengetahui kesenjangan perencanaan dengan capaian tujuan mutu pendidikan madrasah.

Evaluasi Fungsi Kelembagaan dalam meningkatkan mutu pendidikan

Mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dan sebaliknya. Mutu dalam pendidikan merupakan sesuatu hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan.[18] Mutu merupakan masalah pokok yang menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang makin keras. Karena menjaga dan meningkatkan mutu merupakan sesuatu yang penting dan menjadi keharusan, maka banyak upaya dan usaha yang harus dikerjakan untuk mencapai usaha tersebut.[19] Mutu juga merupakan sebuah branding luar biasa dari sebuah lembaga pendidikan. Dengan demikian, untuk

[17] Kennedy, P. S. J., Tobing, S. J. L., Toruan, R. L., Tampubolon, E., & Nomleni, A. (2019, May). Isu Strategis Kesenjangan Pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 619-629)

[18] Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The effects of university leadership management: efforts to improve the education quality of state institute for Islamic studies (IAIN) of Bengkulu. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 239-266. https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.239-266

[19] Khairiah, K., Mubaraq, Z., Mareta, M., & Musa, D. T. (2023). Discrimination in Online Learning During The COVID-19 Pandemic in Indonesian Higher Education. Journal of Law and Sustainable Development, 11(3), e710-e710. https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i3.710

menjaga mutu pendidikan madrasah diperlukan evaluasi yang berfungsi secara baik dan berkelanjutan. Evaluasi yang berfungsi dengan baik dalam lembaga pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Diperkuat oleh penelitian Turmidzi, I. (2021) yang menunjukkan bahwa implementasi evaluasi dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Evaluasi merupakan aktivitas perbaikan yang direncanakan untuk membantu guru, pegawai dan peserta didik dalam melakukan pekerjaannya secara efektif dan bermutu. Dalam konteks pendidikan mutu mencakup input, proses dan out put pendidikan.[20]

Implementasi evaluasi juga dalam pembelajaran, salah satunya adalah system penilaian. Sistem penilaian merupakan salah satu bagian dalam pengelolaan pendidikan untuk mendapatkan informasi perkembngan peserta didik serta pencapaian standar kompetensi lulusan yang telh ditetapkan. Penilaian dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan menggunakan acuan kriteria, yang didasarkan pada prinsip-prinsip; sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkelanjutan, sistematis, beracuan kriteria dan akuntabel.[21] Dengan demikian fungsi evaluasi di madrasah ibtidaiyah menjadi sangat penting dan dilakukan dalam bentuk penilaian secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah di Indonesia.

CONCLUSION

Fungsi evaluasi kelembagaan pendidikan belum optimal dilkukan dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah. Terlihat dari hasil evaluasi mutu pendidikan dan fungsi evaluasi kelembagaan madrasah ibtidaiyah melalui tiga model evaluasi yaitu kesenjangan perencanaan dengan pelaksanaan, kesenjangan standar kemampuan yang ditetapkan dengan realita, dan kesenjangan capaian tujuan dengan perencanaan, dan hasil analisis fungsi

[20] Turmidzi, I. (2021). IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH. Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 4(1), 33 - 49. https://doi.org/10.51476/tarbawi.v4i1.245

[21] Warsah, I., & Habibullah, H. (2022). Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. Journal of Education and Instruction (JOEAI), 5(1), 213-225. https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3595

evaluasi kelembagaan dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah menunjukkan bahwa evaluasi berfungsi untuk perbaikan program dan juga membantu guru, pegawai dan peserta didik dalam menghasilkan pembelajaran dan pekerjaannya secara efektif dan bermutu mencakup input, proses dan output pendidikan.

Dengan demikian, fungsi evaluasi kelembagaan dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah dalam bentuk penilaian secara berkesinambungan, memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah di Indonesia. Kajian fungsi evaluasi kelembagaan ini memberikan pandangan dalam mengkaji mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah bukan pada faktor penyebab yang statis, namun pada proses yang dinamis, tingkat mutu input, proses, output dan diproduksikan. Berbagai bentuk wacana dan praktik sosial yang kurang kepedulian telah menjadi dasar dalam pencapaian mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah. Konsep fungsi evaluasi kelembagaan yang kabur, tindakan-tindakan dukungan infrastruktur dan struktur yang tidak pasti, kesenjangan yang terjadi antara perencanaan dengan pelaksanaan, kesenjangan antara standar kemampuan dengan realita yang ada, dan kesenjangan antara perencanaan dengan capaian tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya dalam karya ini menegaskan bahwa kesenjangan yang terjadi dalam meningkatkan mutu pendidikan disebabkan oleh evaluasi kelembangaan pendidikan yang belum berfungsi secara optimal. Kajian fungsi evaluasi kelembagaan ini memiliki keterbatasan dalam sumber data yang bersandar pada satu wilayah provinsi Bengkulu, sehingga tidak dapat dijadikan landasan yang kuat dan komprehensif untuk perumusan kebijakan secara nasional. Perumusan kebijakan sebagai lesson learned membutuhkan survey dan wawancara informan secara mendalam dan luas untuk dapat dijadikan landasan formula kebijakan. Survey terhadap sejumlah fasilitas pendidikan, infrastruktur, dan pada pelayanan yang sedang berlangsung, dapat menjadi dasar yang kuat bagi tujuan perbaikan mutu pendidikan. Studi lanjutan

dapat mengakomodasi sumber data yang lebih luas dan beragam di Indonesia, sehingga dapat menjadi sumber pengetahuan dan pemahaman secara menndalam tentang meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah yang lebih baik.

REFERENCES

Achadah, A. (2019). Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar. An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial, 6(1), 97-114. https://doi.org/10.36835/annuha.v6i1.296.

Andela, F., Haryanto, B., Murni, S., & Apriansyah, Z. (2023). Fungsi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Al Baani Kota Bengkulu. Al-Khair Journal: Management, Education, and Law, 3(1), 94-105. http://dx.doi.org/10.29300/kh.v3i1.10708.

Aisah, D. S., Ulfah, U., Damayanti, W. K., & Barlian, U. C. (2021). Manajemen PAUD Berdaya Saing Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(1), 385-397. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.9278.

Iskandar, W. (2019). Analisis kebijakan pendidikan dalam perspektif madrasah. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4(1), 1-22. http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i1.109.

Jf, N. Z., & Latif, M. A. (2020). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Paud. Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 2(1), 1-16. https://doi.org/10.35473/ijec.v2i1.415.

Jarvis, D. S. L. (2017). Regulating higher education: Quality assurance and neo-liberal managerialism in higher education-A critical introduction. https://doi.org/10.1016/j.polsoc.2014.09.005.

Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2018). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 239-266. https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.239-266.

Khairiah, A. R. N. A., Samsidar, E., Hidayat, A. S., & Mubiarto, A. N. PRESTASI KERJA PENDIDIKAN TINGGI (PT) MENURUN DALAM MANAJEMEN KINERJA ERA SARS-COVID-19. http://dx.doi.org/10.29300/kh.v1i1.5443.

Khairiah, K. (2019). Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu. http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3416

Khairiah, K. (2019). Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana

IAIN Bengkulu. http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3416.

Khairiah, K., Mubaraq, Z., Mareta, M., & Musa, D. T. (2023). Discrimination in Online Learning During The COVID-19 Pandemic in Indonesian Higher Education. Journal of Law and Sustainable Development, 11(3), e710-e710. https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i3.710.

Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The effects of university leadership management: efforts to improve the education quality of state institute for Islamic studies (IAIN) of Bengkulu. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 239-266. https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.239-266.

Kennedy, P. S. J., Tobing, S. J. L., Toruan, R. L., Tampubolon, E., & Nomleni, A. (2019, May). Isu Strategis Kesenjangan Pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 619-629).

Mansyur, M. (2021). manajemen perpustakaan dan signifikansinya bagi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah/madrasah. AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 10(2), 12-30. http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/21629.

Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2).

Muriah, S. (2012). Peran Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. Dinamika Ilmu, 12(1). https://doi.org/10.21093/di.v12i1.31.

Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 1(1). http://dx.doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1498.

Saleh, S., & Boko, Y. A. (2022). Peran Dewan Pendidikan Dalam Peningkatan Pelayanan Pendidikan Di Ternate. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(1), 061-066. https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.5067.

Sari, I. P., & Syarifuddin, S. (2012). Evaluasi Penggunaan Teknologi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Bengkulu. AlKhair Journal: Management, Education, and Law, 2(2), 61- 69. http://dx.doi.org/10.29300/kh.v2i2.9310.

Turmidzi, I. (2021). IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH. Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 4(1), 33 - 49. https://doi.org/10.51476/tarbawi.v4i1.245.

Warsah, I., & Habibullah, H. (2022). Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. Journal of Education and Instruction (JOEAI), 5(1), 213-225. https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3595